

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah penyebab utama terjadinya perubahan perilaku di dalam masyarakat. Bahkan Islam sendiri menempatkan pendidikan dalam posisi vital, sehingga manusia mampu berperilaku dan berinteraksi sesuai dengan akhlak yang dianjurkan oleh agama. Gagasan utama pendidikan termasuk pendidikan Islam, terletak pada pandangan bahwa setiap manusia mempunyai nilai positif tentang kecerdasan, daya kreatif dan leluhur budi. Namun fokusnya bukan semata kemampuan spiritual dan keyakinan tauhid tetapi juga akhlak sosial dan kemanusiaan. Kualitas akhlak pun tak bisa dicapai hanya dengan doktrin halal-haram, tetapi usaha budaya di rumah, masyarakat dan ruang kelas.

Pendidikan memiliki nilai yang strategis dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikan nantinya akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Umumnya masyarakat melakukan pendidikan bagi regenerasi sosial yaitu pelimpahan harta budaya dan pelestarian nilai-nilai luhur dari suatu generasi muda dalam kehidupan masyarakat.¹

Pendidikan berevolusi dari masa kemasa dengan berbagai teologi dan pemikiran serta berorientasi dalam kehidupan guna menambah pengetahuan, yang berpengaruh pada perkembangan dan pemikiran manusia yang eksklusif, mistik, dan individualistik, dengan hasil yang didapat adalah berupa pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.

Sejatinya penyelenggaraan pendidikan dimasa kini dilakukan oleh institusi, lembaga dan organisasi yang bergerak dalam pendidikan formal atau non formal seperti sekolah, masjid, mushala, TPQ, dan lain-lain. Serta adanya pembagian kerja berdasarkan profesi, dan tugas kependidikan yang diserahkan sepenuhnya kepada pendidik yang profesional atau yang disebut guru.

¹ Munzir Hitami, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*, (Riau: Infinite Press, 2014), h. 12.

Hasan Langgulung dalam Jalaluddin mengatakan ada dua sudut pandang dalam pendidikan yakni, yang pertama pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi individu. Yang kedua pendidikan ialah usaha mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda.²

Pendidikan tidak pernah selesai untuk dibicarakan. Mengapa? *Pertama*, fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik. Ia menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun belum tentu ia tahu pendidikan yang lebih baik itu. *Kedua*, karena teori pendidikan. Teori pada umumnya selalu ketinggalan oleh kebutuhan masyarakat. Umumnya, teori pendidikan dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat pada tempat dan waktu tertentu. Karena waktu dan tempat selalu berubah, maka kebutuhan manusia juga ikut berubah. Dan perubahan itu ikut pula merubah sifat manusia. *Ketiga*, karena pengaruh pandangan hidup. Pada suatu waktu mungkin seseorang telah puas dengan keadaan pendidikan di tempatnya karena sudah sesuai dengan hidupnya. Suatu ketika ia terpengaruh oleh pandangan hidup orang lain. Akibatnya berubah pula pendapatnya tentang pendidikan, yang tadinya sudah memuaskan menjadi merasa tidak puas. Tiga penyebab itu intinya manusia yang tidak pernah puas.³

Memang harus diakui bahwa problematika dalam dunia pendidikan Islam sangat kompleks, mulai dari permasalahan internal, seperti: kurikulum, metode dan unsur-unsur pedagogis lainnya sampai dengan permasalahan dimensi eksternal, seperti: kepentingan politik, ekonomi dan perubahan sosial budaya. Diharapkan dengan adanya pendidikan maka perubahan sosial dan kestabilan masyarakat dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini, pendidikan sebagai gejala sosial masih terwujud dalam bentuk komunikasi dua arah. Maka pendidikan cenderung dinilai bersifat konservatif dan tradisional karena masih terbatas pada penyampaian bahan ajar kepada peserta didik dan bisa kehilangan ciri interaksi yang efektif.

Membahas tujuan pendidikan dalam Islam mengingatkan kita bahwa yang sedang dibicarakan di sini adalah bukan tujuan pendidikan secara umum, akan tetapi fokus pada tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam kita hanya mengacu kepada falsafah hidup dalam Islam. Sebab antara tujuan dan falsafah hidup sangat

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 68-69.

³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 40.

erat kaitannya. Sudah jelas bahwa falsafah hidup dalam Islam adalah Alquran dan Sunnah. Keduanya mengajarkan bahwa setiap aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim harus betul-betul ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata. Penegasan ini dinyatakan dalam Alquran dalam surah Al-An'am ayat 162,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S. Al-An'am; 162).⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S. Az-Zariyat; 51).⁵

Berdasarkan hal di atas, maka dapat kita rumuskan tujuan pendidikan Islam itu sejalan dengan falsafah hidup itu sendiri. Bahwa bila tujuan penciptaan manusia itu tidak lain hanya untuk menghambakan diri kepada Allah, dan segala kegiatan hidup harus bertujuan pengabdian kepada-Nya, maka sesungguhnya itulah tujuan puncak pendidikan Islam yang hakiki, yaitu mencetak manusia-manusia yang 'abid (menghamba/menyembah) hanya kepada Allah semata. Artinya pendidikan Islam itu bertujuan sangat sejalan dengan tujuan penciptaan itu sendiri.

Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. melalui karyanya yang berjudul Membumikan Alquran mencoba menyoroti aspek-aspek kehidupan manusia dengan tinjauan Alquran, termasuk di dalamnya tentang masalah-masalah pendidikan. Dalam bukunya tersebut, beliau menggulirkan konsep pendidikan dalam Alquran, dalam hal ini pendidikan menurut Quraish Shihab juga terbilang pendidikan Islam, karena pendidikan menurut Quraish Shihab berlandaskan dengan Alquran. Dalam karyanya tersebut, beliau membahas

⁴ Departemen RI, *Alquran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014), h. 216.

⁵*Ibid*, h. 856.

aspek-aspek pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, sifat pendidikan Islam, dan lain sebagainya.⁶

Dalam menguraikan tentang konsep pendidikan Islam beliau mengatakan bahwa Alquran mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus. Dan petunjuk-petunjuk tersebut bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, Rasulullah Saw, yang dalam hal ini sebagai penerima wahyu (Alquran), bertugas menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, menyucikan dan mengajarkan manusia. Menyucikan dapat diidentikkan dengan mendidik, sedang kan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika. Keduanya, baik mensucikan ataupun mengajar merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam di dalamnya.⁷

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti akan memilih Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. dalam mengkaji pendidikan Islam, yang mana beliau merupakan salah satu dari ulama Indonesia yang memiliki kitab tafsir Quran sendiri, Al-Misbah. Selain ketenarannya sebagai mufassir dan guru besar di Indonesia, beliau juga sering diundang menjadi narasumber di berbagai stasiun televisi terlebih pada bulan Ramadhan. Beliau juga sangat produktif, sebagai ulama Indonesia yang paling produktif dengan belasan bukunya yang kesemuanya mendapat label *best seller*. Dan tidak berlebihan jika dikatakan beliau merupakan salah satu ulama yang amat berkontribusi bagi Indonesia.

Penulis meneliti judul ini didasari dengan pentingnya bagi umat manusia khususnya umat Islam miliki pendidikan yang baik yakni pendidikan sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Selain penelitian ini berhubungan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini juga bisa menjadi cerminan bagi pendidik maupun peserta didik untuk membuat komponen pendidikan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, maka penulis tertarik

⁶ Daimah, *Pemikiran Quraish Shihab (Religius Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern*, Jurnal Madaniyah, Vol 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2018), h. 174

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. Ke-13 (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996), h. 228

untuk meneliti “**Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA.**”

B. Batasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah-istilah didalam penelitian yang berjudul konsep Pendidikan Islam perspektif Tafsir Al-Misbah Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.⁸ Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.⁹ Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas adalah gambaran umum Pendidikan Islam dalam pandangan Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. dalam Tafsir Al-Misbah.

⁸ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Alquran, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 13

⁹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 520

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.¹⁰

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹¹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Azyumardi Azra mengatakan Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat.¹²

Mengacu beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma

¹⁰ Melmambessy Oses, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*, Jurnal Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 12. No. 1 (2012). h.18-36.

¹¹ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23-24.

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), h. 8

agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti.

3. Perspektif

Perspektif pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan nya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman. Kunci untuk memahami Perspektif adalah terletak pada pengenalan bahwa perspektif itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Perspektif terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).¹³

Dalam penelitian ini perspektif adalah sebuah pandang seseorang terhadap suatu objek kajian, dalam hal ini cara pandang seorang Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. tentang Pendidikan Islam.

4. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al Misbah merupakan tafsir Alquran yang ditulis oleh ulama Indonesia Muhammad Quraish Shihab. Kata Al Misbah berasal dari Bahasa Arab yang artinya penerang. Dalam tafsir tersebut, Muhammad Quraish Shihab menulis bahwa Tafsir Al Misbah merupakan bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang intelektual Muslim untuk membantu umat memahami kitab suci Alquran. Menurutnya, mufassir dituntut untuk dapat menjelaskan nilai-nilai Alquran sejalan dengan perkembangan masyarakat yang dijumpai. Mereka juga diharap dapat menghapus kesalahpahaman terhadap Alquran sehingga pesan-pesan di dalamnya dapat diterapkan dengan sepenuh hati.

¹³ Veithal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), h. 231.

Dalam menuliskan karya tafsirnya, Muhammad Quraish Shihab menggunakan metode tahlili, yaitu metode analisis, dengan cara menafsirkan ayat-ayat Alquran berdasarkan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan mushaf Usmani. Sedangkan corak tafsir Al-Mishbah adalah corak *adabi ijtima'i*, yaitu corak penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Alquran berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok Alquran, lalu mengorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah umat dan bangsa yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.¹⁴

5. Muhammad Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab dilahirkan pada 16 Februari, di Kabupaten Dendeng Rampang, Sulawesi Selatan, yang berjarak kurang lebih 190 km dari kota Kota Ujung Padang. Nama Shihab merupakan nama yang digunakan dalam keluarga besarnya, sebagaimana digunakan dalam Wilayah Timur. Ia merupakan seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan yang taat agama. Sejak umur sembilan tahun Quraish sudah terbiasa mengikuti ayahnya ketika mengajar. Sosok ayahnya, Abdurrahman Shihab, merupakan seseorang yang membentuk kepribadian Quraish Shihab. Ia menamatkan pendidikan di Jam'iyat al-Khair di Jakarta, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ayanya seorang Guru besar di bidang Tafsir dan pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Alaudin Ujung Padang, dan juga sebagai pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Padang.

Sejak umur 6-7 tahun, ia juga sudah memfokuskan diri dalam mengkaji Alquran bersama ayahnya. Begitupun dengan seorang ibu yang mendorong dirinya untuk mendalami almu-ilmu keislaman. Hal demikian itu yang kemudian menanamkan rasa cinta dalam diri Quraish Shihab terhadap Alquran dan kandungannya yang begitu agung. Ia menamatkan

¹⁴ Lufaei, *Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara*, Jurnal Substantia, Volume 21 Nomor 1, April 2019. h. 32

pendidikan Sarjana di Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis di Universitas Al-Azhar Kairo (1967). Kemudian melanjutkan program Magister di fakultas yang sama dengan judul *I'jaz at-Tasyri' li Alquran al-Karim*. Dan pada tahun 1980 ia melanjutkan program Doktoral yang juga dalam fakultas yang sama, dengan judul disertasi *Nazm ad- Durar li Al-Biq'a'i: Tahqiq wa ad-Dirasah*, dan lulus pada tahun 1982, dengan predikat yudisium Summa Cumlaude.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. tentang Pendidikan Islam dalam Tafsir Al-Misbah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. tentang Pendidikan Islam dalam Tafsir Al-Misbah
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Syarat untuk mencapai sarjana Strata 1 Pendidikan Agama Islam di STAI Tebingtinggi Deli
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan dan para pembaca yang tentang konsep pendidikan Islam perspektif Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. dalam tafsir Al-Misbah
 - c. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan studi kependidikan sebagai cabang dalam ilmu pengetahuan
 - d. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran dan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

¹⁵ Lufaei, *Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara*, Jurnal Substantia, Volume 21 Nomor 1, April 2019. h. 31

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan literatur mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema penulisan ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Penelitian Helmatiana, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan judul penelitian Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab. Dari penelitiannya dapat diketahui bahwa ada tiga aspek Pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab. Pertama, tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT. Kedua, metode Pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab adalah metode itu harus memperlakukan peserta didik tersebut sejalan dengan unsur penciptaanya, yakni jasmani, akal dan jiwa. Atau dengan kata lain mengarahkannya menjadi manusia seutuhnya.¹⁶

Mengacu pada penelitian terkait di atas dapat diketahui bahwa Menurut Muhammad Quraish Shihab ada beberapa metode yang penting dan menonjol dalam Alquran ialah metode dialog, metode kisah, metode teladan, metode pembiasaan, metode targhib dan tarhib. Ketiga, sifat Pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab ialah sifat Pendidikan Islam yang rabbaniy dan sepanjang hayat. Disebutkan ciri-cirinya seperti dapat mengajarkan Kitab Allah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta mengajarkannya secara terus-menerus.

2. Penelitian Lilik Azifatun Ni'mah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul penelitian Konsep Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. H. M Quraish Shihab, MA. (Kajian Buku Membumikan Alquran). Dari penelitiannya dapat diketahui bahwa konsep pendidikan dalam Alquran mengarahkan peserta didik agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai manusia untuk mengabdikan kepada Allah dan menjadi khalifah-Nya. Deskripsi kependidikan yang diberikan oleh Alquran nampak lebih memosisikan dirinya sebagai pemandu dalam prinsip dan tidak memasuki kawasan teknis. Terkait dengan tujuan pendidikan Quraish Shihab mengambil tujuan pendidikan dari sudut pandang Alquran. Quraish Shihab mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah

¹⁶ Helmatiana, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab* (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022). h. 66

membina manusia agar menyadari bahwa dirinya sebagai hamba Allah dan menjalani fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.¹⁷

Berdasarkan penelitian Lilik Azifatun Ni'mah, Pendidikan menurut Quraish Shihab harus memerhatikan ketiga aspek dalam diri manusia yaitu akal, jiwa dan jasmani. Pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, serta pembinaan jasmani akan menghasilkan keterampilan. Quraish Shihab mengemukakan bahwa tujuan pendidikan mengarah pada tujuan pendidikan umum atau yang disebut juga tujuan sempurna. Tujuan sempurna atau tujuan akhir pendidikan menurut Quraish Shihab harus mampu membentuk manusia dwidimensi yang seimbang antara akal dan iman, akal dan spiritual, dan terakhir adalah duniawi dan ukhrowi

3. Penelitian Mar'atin Qonitah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan judul penelitian Konsep Metode Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, M.A.). Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa, metode pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab adalah metode dialog yang menghantarkan siswa untuk berani mengemukakan pendapat kemudian pendidik yang meluruskan jawaban-jawaban dari siswa, metode keteladanan yang menjadikan siswa merubah perilakunya dan mencontoh segala tindakan yang dijadikan teladan bagi siswa, metode nasihat yang menyandarkan siswa dalam setiap tindakannya, metode kisah yang mengarahkan siswa mencari pengalaman dan mampu mengambil hikmah dari kisah tersebut, metode pembiasaan yang mengarahkan siswa senantiasa membiasakan perilaku baik, serta metode sanksi yang mempengaruhi siswa menghindari segala macam bentuk pelanggaran dan metode ganjaran yang merangsang siswa senantiasa meningkatkan prestasinya. Semua metode tersebut selain membangun siswa berani mengemukakan pendapat, mencari solusi tetapi juga membangun karakter siswa dan pendidikan moral yang baik pada siswa. Sementara jika melihat metode pendidikan saat ini bertolak belakang dengan metode yang diungkap Quraish Shihab, metode sekarang seperti metode *discovery*, metode *brain*

¹⁷ Lilik Azifatun Ni'mah, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. H. M Quraish Shihab, MA. (Kajian Buku Membumikan Alquran)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020). h. 51.

storming, metode simulasi, metode *inquiry*, metode hafalan dan lain-lain.¹⁸

Berdasarkan Mar'atin Qonitah dapat diketahui bahwa metode pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab adalah metode dialog, metode keteladanan, metode nasihat, metode kisah, metode, serta metode sanksi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, atau *setting* sosial yang terwujud dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Hal tersebut berarti data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti melakukan kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif tentang riset yang bersifat deskriptif dengan metode *library research*. Penelitian kepustakaan (*library research*), yakni menelaah referensi atau literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan, baik yang berbahasa asing maupun yang berbahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting darisifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹⁹

¹⁸ Mar'atin Qonitah, *Konsep Metode Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, M.A.)* (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009), h. 91.

¹⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22

Penelitian ini menyangkut konsep pendidikan Islam pandangan Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. maka sebagai kepustakaan utama dalam penelitian ini adalah pandangan Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. Sedangkan kepustakaan yang bersifat sekunder adalah Alquran dan kitab tafsir, sebagai penunjang penulis menggunakan buku-buku ke-Islaman dan artikel-artikel serta buku-buku hukum yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber terkait dengan karya Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Kedudukan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan 2013), Edisi ke-2, Cet. I. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Cetakan Ke-IV Vol. 6*. M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta, Lentera Hati 2006).

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu bahan-bahan tertulis yang berasal tidak langsung/asli dari sumber utama yang membahas masalah yang dikaji. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian yakni tentang Konsep Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. H. Muhammad Quraish

²⁰ Siswanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan PTK dan PTS*, (Klaten: Boss Script, 2019), h. 297.

Shihab, MA. Selain itu pendapat para ahli juga merupakan sumber sekunder di dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang akurat guna mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode telaah, membaca.²¹

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu *library research* (kepuustakaan), maka pengumpulan data maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari dan mempelajari data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dokumentasi bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, gambar hidup, atau sejenis karya seni. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menjawab pokok permasalahan.²²

4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk mengolah data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penulisan kepuustakaan adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan penulis untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap karya-karya seseorang seperti buku teks, essay, koran, novel, artikel, majalah, lagu, dan sebagainya. Ada dua tahap dalam teknik analisis data penulisan kepuustakaan ini, yaitu reduksi data untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penulisan, dan display data untuk memberikan pemahaman terhadap data agar bisa ditentukan langkah

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 224

²² *Ibid.* h. 240

selanjutnya. Selanjutnya dibuat gambaran kesimpulan dengan memaparkan penemuan baru dari penulisan yang dilakukan.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisi sub tema latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terkait, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Teori pendidikan Islam, yang berisi beberapa sub tema yaitu pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam serta metode pendidikan Islam

Bab III. Biografi Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, MA. yang terdiri dari beberapa sub judul yakni Kondisi Sosial dan Riwayat Pendidikan Muhammad Quraish Shihab, Prestasi Muhammad Quraish Shihab, Karya-karya Ilmiah Muhammad Quraish Shihab, Gambaran Tafsir Al-Mishbah.

Bab IV. Konsep Pendidikan Islam perspektif Muhammad Quraish Shihab yang berisi dengan beberapa sub tema Konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab.

Bab V. Penutup, yang berisikan dengan sub judul simpulan dan saran-saran.

²³ V. Wiratna Sujarweti, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: 2014, Pustaka Baru Press), h. 103